BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan seesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu).

Sedangkan pengertian menurut Suharsmi Arikunto (2006:29) objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek penelitian yang diteliti penulis adalah kecerdasan emosional dan konflik peran ganda serta kepuasan kerja. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bandung yang terletak di Jl. Solontongan No. 10, RT.3/RW/6 Kota Bandung, Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua jenis variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X1).

2. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Konflik Peran Ganda (X2).
3. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan pengertian menurut I Made Wirartha (2006:68) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variable lainnya yang merupakan variable akibat.

Sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Ada pun pengertian dari metode deskriptif menurut Moh. Nazir (2005:54) adalah metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat

penelitian dilaksanakan. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

Adapun tujuan metode deskriptif yang menjadi fokus pada penelitian ini terdapat dalam rumusan masalah no 1-3 adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan gambaran Kecerdasan Emosional pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Menjelaskan gambaran Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Menjelaskan gambaran Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.

Sedangkan metode verifikatif Menurut Arikunto (2002:7), menyatakan bahwa: Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4-7 yaitu:

4. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung..
5. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.
6. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.

7. Menjelaskan apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.

1.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010 : 30) merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan penelitian sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 3 Bandung
3. Menetapkan rumusan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuandan hipotesis untuk diuji.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena yang terjadi pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel.
7. Menetapkan data-data kuesioner mengenai kecerdasan emosional, konflik peran ganda dan kepuasan kerja.
8. Melakukan analisis data, analisis data-data mengenai kecerdasan emosional, konflik peran ganda dan kepuasan kerja.

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian.

Berikut adalah table desain penelitian:

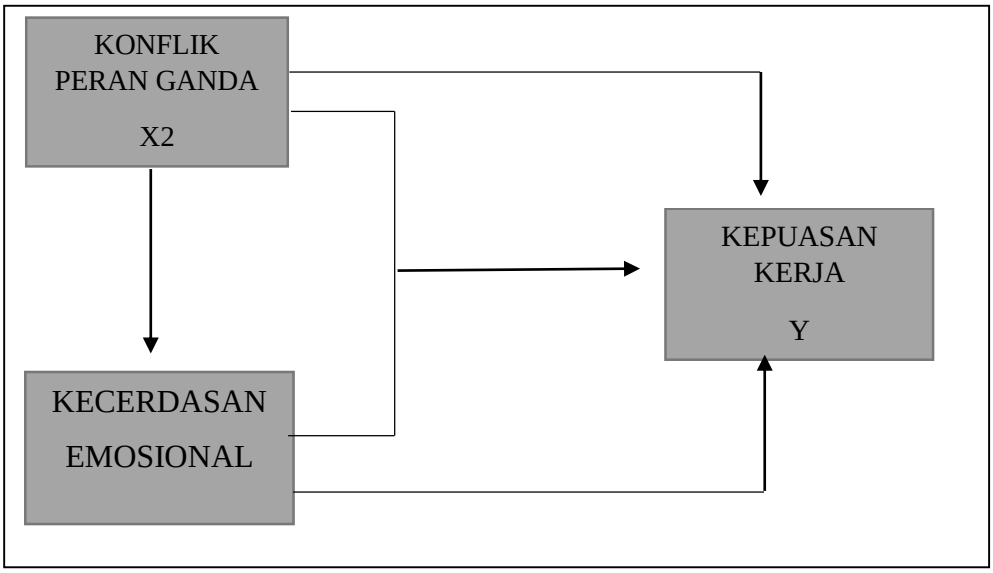
Tabel 1.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*
T-4	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*
T-5	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*
T-6	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*
T-7	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Pendidik SMK Negeri 3 Bandung	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati (2010:31)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1

Desain Penelitian

1.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015: 38) adalah: "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (dalam Norlim, 2011) sebagai berikut :

> "Definisi operasionalisasi adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari

variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

Berdasarkan metode yang penulis teliti, maka penulis mengambil permasalahan sebagai variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini, adalah Kecerdasan Emosional (X1) Dan Konflik Peran Ganda (X2), variabel ini ditetapkan sebagai variabel bebas atau variabel penyebab.
2. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja (Y).

Adapun definisi operasionalisasi masing-masing variabel adalah pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2

Operasionalisasi variable Kecerdasan Emosional, Konflik Peran Ganda dan Kepuasan Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Kecerdasan Emosional (X1)	Merupakan kemampuan memantau dan	Mengenali emosi diri	Tingkat kemampuan mendeskripsik	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
	mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan dalam hidupnya.	**Salovey dan Mayer (dalam Irma**	an emosi yang di alaminya		
			Tingkat kemampan mengetahui penyebab munculnya emosi yang di alaminya	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
	Salovey dan Mayer (dalam Irma Rahmadita, 2013)	**Rahmadita, 2013)**			
		Mengelola emosi	Tingkat kemampuan menata emosi	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
			Tingkat kemampuan pengendalian emosi	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Memotivasi diri sendiri	Tingkat motivasi yang dimiliki	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
			Tingkat percaya diri dan antusiasme	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Mengenali emosi orang lain	Tingkat simpati kepada orang lain	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
			Tingkat empati kepada oranglain	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Membina hubungan	Tingkat kemampuan komunikasi	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
			Tingkat kemampuan dalam pergaulan social	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
Konflik Peran Ganda(X2)	Konflik pekerjaan keluarga adalah konflik yang terjadi karena ketidakseimbangan peran antara tanggung jawab di tempat tinggal dengan di	Tekanan Kerja	Tingkat beban pekerjaan sesuai profesi / jabatan	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
	tempat kerja yang dialami karyawan. **Boles *et. al* (dalam Utama, 2015)**	**Boles *et. al* (dalam Utama, 2015)**			
		Banyaknya tuntutan tugas	Tingkat beban pekerjaan yang di berikan	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Kurangnya kebersamaan keluarga	Tingkat rendahnya waktu yang dimiliki untuk keluarga	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Sibuk dengan pekerjaan	Tingkat kemampuan membagi waktu untuk pekerjaan dan keluarga	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
		Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga	Tingkat kemampuan membagi waktu untuk melaksanakan tuntutan pekerjaan dan tuntutan keluarga	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Kepuasan Kerja (Y)	kepuasan kerja merupakan sikap yang merefleksikan bagaimana perasaan seseorang terhadap berbagai aspek pekerjaannya. Ini berarti kepuasan kerja adalah seberapa jauh seseorang menyukai atau tidak menyukai pekerjaannya dan berkaitan dengan berbagai aspek dalam pekerjaan seperti rekan kerja, gaji,	Kesempatan untuk kenaikan jabatan	Tingkat promosi jabatan yang diberikan	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
	karakteristik pekerjaan maupun atasan. **Spector (dalam Ni Luh Putu Nuraningsih, Made Surya Putra, 2015)**	**Spector (dalam Ni Luh Putu Nuraningsih, Made Surya Putra, 2015)**			
		Kepuasan terhadap besarnya gaji	Tingkat kepuasan terhadap gaji yang diterima	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Kepuasan terhadap supervisi	Tingkat pemahaman job description	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Kepuasan terhadap tunjangan	Tingkat kepuasan terhadap bonus yang diberikan	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
		lain di luar gaji			
		Kepuasan saat adanya pengharga an saat mencapai sebuah prestasi	Tingkat kedisiplinan pendidik	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Kepuasan terhadap jenis pekerjaan yang di bebankan	Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung
		Kepuasan terhadap lingkunga n kerja dan rekan kerja	Tingkat kemampuan pendidik dalam membina hubungan	Ordinal	Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

1.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.2.3.1 *Sumber Data (Primer dan Sekunder)*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1. **Data Primer**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Pendidik di SMK Negeri 3 Bandung adalah data primer dan sekunder.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:171) data primer merupakan:

> "Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara". Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu mauapun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau keiatan, dan hasil pengujian. Yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu: metode survei (wawancara dan kuesioner)".

2. **Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, (2012:193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelangkap data primer. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sementara untuk data sekunder diambil dari buku-buku di perpustakaan, jurnal - jurnal penelitian terdahulu, artikel-artikel di internet.

1.2.3.2 *Teknik Penentuan Data*

Dengan ini penulis melakukan pengelompokan data yang dibagi kedalam dua golangan, yaitu:

1. **Populasi**

Pengertian populasi menurut pendapat Sugiyono (2012:80) adalah:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Uma Sekaran (2006:121), populasi (population) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti ketahui.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian di SMK Negerti 3 Bandung pendidiknya berjumlah 123.

Tabel 1.3

Jumlah pendidik di SMK Negeri 3 Bandung Tahun 2017

No	Jenis Kelamin pendidik	Jumlah pendidik
1	Perempuan	78
2	Laki-laki	45
3	**Total Pendidik**	**123**

Sumber: Staff TU SMK Negeri 3 Bandung

2. **Sampe**l

Menurut Sugiono (2012:81) sampel adalah, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tidak terdapat batasan tertentu

mengenai berapa besar sampel yang diambil dari populasi, karena absah tidaknya sampel bukan terletak pada besar atau banyaknya sampel yang diambil tetapi terletak pada sifat atau karekteristik sampel apakah mendekati populasi atau tidak.

Teknik yang di ambil dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata).

Menurut Sugiyono (2009;118) yaitu:

> "*propotionate stratified random sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara poporsional".

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dalam Husein Umar (2004;78) untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian / standard error 0,5% atau 0,05

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitingan berikut:

$$n = \frac{123}{1+(123.(0.05)^2)}$$

= 94.07 di bulatkan menjadi 94 responden

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 orang, dengan tingkat kesalahan yang digunakan 0,05% maka diperoleh sampel yang akan diteliti sebanyak 94 pendidik untuk dijadikan responden penelitian.

Ukuran alokasi sampel pada masin-masing jenis kelamin dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan:

ni = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

a Pendidik Perempuan

$$n1 = \frac{78}{123} x\ 94 \quad = 59{,}60 = 60$$

b Pendidik Laki-laki

$$n2 = \frac{45}{123} x\ 94 \quad = 34{,}39 = 34$$

3. Populasi dan Sampel

Berdasarkan perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing-masing gender di SMK Negeri 3 Bandung secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.6, sebagai berikut:

Tabel 1.4

Populasi dan Sampel

No	Jenis kelamin Pendidik	Populasi	Sampel
1	Perempuan	78	60
2	Laki-laki	45	34
3	**Total Pendidik**	**123**	**94**

Sumber : data diolah, April 2017

1.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian lapangan (*Field Research)*

   Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti:

   a. Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
   b. Wawancara penulis melakukan wawancara dengan bagian perawat dan pimpinan bagian sumber daya manusia.

c. Observasi (*observation)*

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada sekolah guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan (*Libary Research),* yaitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut :

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur".

Lebih lanjut uji validitas menurut Cooperdalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam

mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Konflik Peran Ganda (X_2) dan Kepuasan Kerja.

Tabel 1.5
Standar Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30.Berdasarkan hasil pengolahan menggunakanrumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.* Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Tabel 1.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X_1)	1	0.882	**0.300**	Valid
	2	0.686	**0.300**	Valid
	3	0.589	**0.300**	Valid
	4	0.670	**0.300**	Valid
	5	0.830	**0.300**	Valid
	6	0.723	**0.300**	Valid
	7	0.713	**0.300**	Valid
	8	0.719	**0.300**	Valid
	9	0.713	**0.300**	Valid
	10	0.742	**0.300**	Valid
Konflik Peran Ganda (X_2)	1	0.636	**0.300**	Valid
	2	0.787	**0.300**	Valid
	3	0.766	**0.300**	Valid
	4	0.837	**0.300**	Valid
	5	0.813	**0.300**	Valid
	6	0.700	**0.300**	Valid
	7	0.790	**0.300**	Valid
	8	0.819	**0.300**	Valid
	9	0.790	**0.300**	Valid
	10	0.783	**0.300**	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	1	0.550	**0.300**	Valid
	2	0.846	**0.300**	Valid
	3	0.738	**0.300**	Valid
	4	0.346	**0.300**	Valid

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
	5	0.726	**0.300**	Valid
	6	0.638	**0.300**	Valid
	7	0.705	**0.300**	Valid
	8	0.760	**0.300**	Valid
	9	0.729	**0.300**	Valid
	10	0.749	**0.300**	Valid
	11	0.767	**0.300**	Valid
	12	0.748	**0.300**	Valid
	13	0.835	**0.300**	Valid
	14	0.747	**0.300**	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2017)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosional, Konflik Peran Ganda dan Kepuasan Kerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah :

"Derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu

dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:44)

Dimana:

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 1.7

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	**Reability**
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0.901	0.70	Reliabel
Konflik Peran Ganda (X_2)	0.919	0.70	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0.894	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2017)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

1.2.4.1 *Uji MSI*

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan korelasi *pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval.* Menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian Method of Successive

Interval adalah: ”Metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval”

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5) Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam

proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

1.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010 :41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengelolaan data.Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (scoring) sesuai dengan sistem yang ditetapkan.Jawaban kuesioner menggunakan skala likert 5-4-3-2-1 yang digunakan untuk mengukur sikap.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh para karyawan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu

kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \text{X } 100\ \%$$

(Sumber: Narimawati Umi, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan

mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 1.9

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	% Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01% –52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01% – 68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01% – 84.00%	Baik/Tinggi
5	84.01% – 100%	Sangat Baik/Tinggi

(Umi Narimawati, 2007:85)

1.2.5.1.1 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2012:8) analisis kuantitatif adalah metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. Analisis Jalur (*path analysis*)

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2008) pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu : (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh

langsung dari sebuah variabel *eksogen* terhadap sebuah variabel *endogen.*

(a) *X* → *Z* dan (b) anak panah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel eksogen, X → Z.

Langkah pengujian *Path Analisis* sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis dan persamaan structural

   Struktur : Y = PYX (X) + PYZ (Z) + PY Ɛ1

b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regeresi

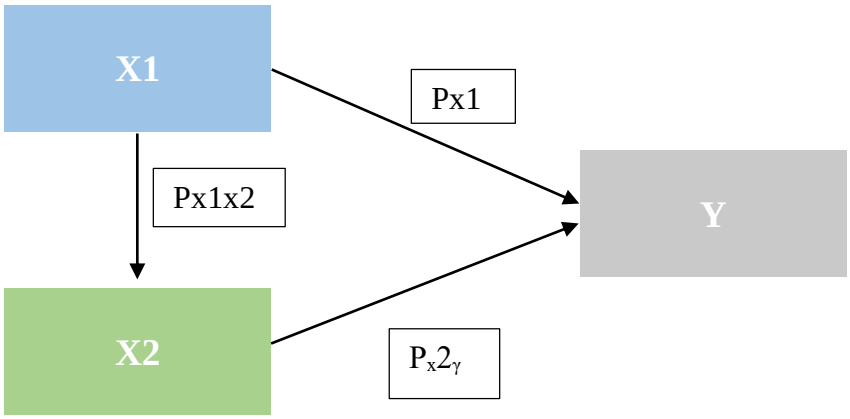
Pada dasarnya koefisen jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standarlize path coeffiecient*) digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen). Koefisien path ditunjukan oleh output koefisien atau dikenal dengan nilai *Beta.* Jika dan diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara

kecerdasan Emosional, Konflik Peran Ganda kepada Kepuasan Kerja. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2
Analisis Jalur

Keterangan :

X1 = Kecerdasan Emosional

X2 = Konflik Peran Ganda

Y = Kepuasan Kerja

P_x1_x2 = Koefisien jalur Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran Ganda P_x1_γ = Koefisien jalur Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja

P_x2_γ = Koefisien jalur Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja

Gambar ini melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X1, variabel Intervening Y, dengan variabel *endogen* yaitu X2. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* atau variabel lain diluar *Y*. Hubungan antara X dan Y menggambarkan hubungan Pengaruh Langsung (*direct effect*), sedangkan hubungan antara X dan Y terhadap X2 menggambarkan hubungan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (*BLUE*). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan penguian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas **(**Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolineritas

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala,2001:268-270 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jiaka terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

A. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

B. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besra, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearmen yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}} - (\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel pelatihan kerja dan variabel pengalaman kerja

y = variabel prestasi kerja

n = jumlah sampel

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.10

Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003 : 157

4. Analisis Koefisian Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

Dimana :

Kd = r^2x

d : Koefisien determinasi

r : Koefesien Korelasi

5. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan analisis jalur yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Talenta dan Motivasi Kerja teruhadap Kinerja Karyawan) maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu: **Kd = r^2 X 100%**

Dimana:

Kd = Koefisien

r2 = Kuadrat koefisien

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

1.2.5.2 Penetapan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriftif

H 1 : Kecerdasan Emosional pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung belum cukup baik

Dimana :

H 1 : $\mu \leq 83\%$ Kecerdasan Emosional pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung belum cukup baik

H 1 : $\mu \geq 83\%$ Kecerdasan Emosional pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung cukup baik..

H 2 : Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung belum cuku baik

Dimana :

H 2 : $\mu \leq 84\%$ Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung belum cukup baik

H 2 : $\mu \geq 84\%$ Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung cukup baik

H 3 : Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung sudah optimal

Dimana :

H 3 : $\mu \leq 52\%$ Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung belum cukup tinggi

H 3 : $\mu \geq 52\%$ Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung cukup tinggi

2. Hipotesis Verifiktif

H 4 : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran

Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H4 : $\mu \leq 68\%$ Tidak terdapat Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H4 : $\mu \geq 68\%$ Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konflik Peran Ganda pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H 5 : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H5 : $\mu \leq 68\%$ Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H5 : $\mu \geq 68\%$ Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H 6 : Terdapat pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H6 : $\mu \leq 68\%$ Tidak terdapat pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H6 : $\mu \geq 68\%$ Terdapat pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H 7 : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H7 : $\mu \leq 68\%$ Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung

H7 : $\mu \geq 68\%$ Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Kerja pada pendidik di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah

pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Keterikatan Kecerdasan Emosional dan Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan kerja pada pendidik dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian secara Parsial

Melakukan Uji – t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I=1,2,3.....,5$$

b. Hipotesis

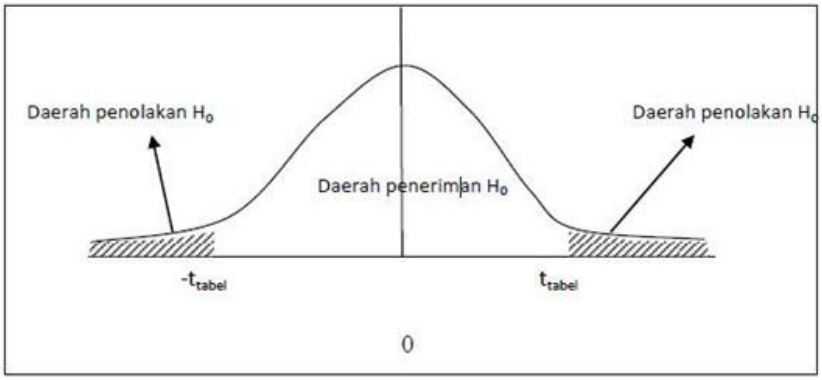
Kriteria Pengujian Ho di tolak apabila t hitung < dari t tabel (α = 0,05)

c. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika thitung ≥ tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
2. Jika thitung ≤ tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak

artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Gambar 1.3 Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Sumber : Sugiyono (2015: 185)

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{regresi}/\ K}{JK_{residu}/\ \{n-(K+1)\}}$$

Keterangan :

JKesidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai Fhitung > Fkritis,

maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variable bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable terikat ditolak dan sebaliknya.